

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Isolasi sosial adalah suatu pengalaman menyendiri dari seseorang dan perasaan segan terhadap orang lain sebagai sesuatu yang negatif atau keadaan yang mengancam. Ancaman yang dirasakan dapat menimbulkan respons, Respon kognitif pasien isolasi sosial dapat berupa merasa ditolak oleh orang lain, merasa tidak dimengerti oleh orang lain, merasa tidak berguna, merasa putus asa tidak mampu membuat tujuan hidup serta tidak mampu konsentrasi dan membuat keputusan. (Suerni1 & PH, 2019). Sedangkan menarik diri adalah gangguan perawatan diri, gangguan penampilan diri dan potensial terjadinya halusinasi bahkan keinginan untuk bunuh diri. Mengingat dampak yang timbul seperti menarik diri maka diperlukan tindakan asuhan keperawatan yang komprehensif dan intensif khususnya untuk menarik diri. (Suerni1 & PH, 2019)

Menurut (Latihan et al., 2021) Skizofrenia merupakan gangguan mental kronis dan parah yang mempengaruhi 20 juta orang di seluruh dunia. Skizofrenia ditandai dengan distorsi dalam berpikir, persepsi, emosi, bahasa, rasa diri dan perilaku. Pengalaman umum termasuk halusinasi (mendengar suara atau melihat hal-hal yang tidak ada) dan delusi keyakinan tetap. Salah satu negara yang memiliki angka kejadian penyakit skizofrenia yang relative cukup tinggi adalah Indonesia. Di Indonesia angka Prevalensi skizofrenia pada tahun 2018 yakni sebesar 282.654 penduduk yang ada di Indonesia mengalami skizofrenia. Prevalensi skizofrenia di Provinsi Kalimantan Selatan sebesar

4.648 penduduk (Riskesdas, 2018). Sehingga masalah ini sangat perlu diteliti lebih lanjut. Rekam medis Rumah Sakit Jiwa di Daerah Surakarta tahun 2021 menunjukkan angka penderita gangguan jiwa sebanyak 23.984 sedangkan yang terdiagnosis Isolasi Sosial pada bulan juli terdapat 34 penderita, bulan agustus 7 sebanyak penderita, bulan september 8 penderita, bulan oktober 15 penderita, bulan November 53 penderita, bulan desember 73 penderita. Berdasarkan data di wilayah Jawa Tengah tercatat tahun 2017 di Dinas Kesehatan Provinsi Jateng, satu dari empat orang atau sekitar 25% warga Jawa tengah menderita gangguan jiwa dengan kategori ringan. Sedangkan untuk katagori gangguan jiwa berat rata-rata 1,7 % atau kurang dari 12 ribu penderita. Wilayah Kota Solo Pemkot Surakarta merilis dari data yang ada bahwa 2.095 warganya mengalami gangguan jiwa, sebanyak 760 orang terkena gangguan jiwa berat, sedangkan sisanya mengalami gangguan jiwa kategori ringan.

Salah satu masalah gangguan jiwa yaitu Skizofrenia. Skizofrenia merupakan suatu gangguan jiwa berat yang ditandai penurunan atau ketidakmampuan berkomunikasi, gangguan realitas (halusinasi atau waham, afek yang tidak wajar atau tumpul gangguan kognitif (tidak mampu berfikir abstrak) serta mengalami kesulitan melakukan aktivitas sehari-hari. Gejala negatif dari skizofrenia sendiri adalah dapat menyebabkan pasien mengalami gangguan fungsi sosial dan isolasi sosial: mengisolasi diri. Kasus pasien gangguan jiwa yang mengalami gejala isolasi sosial sendiri tergolong tinggi yaitu 72% (Maramis, 2012). Jadi dapat disimpulkan bahwa gejala terbanyak dari pasien skizofrenia sebagai akibat kerusakan afektif kognitif pasien isolasi sosial. Keadaan seseorang isolasi sosial mengalami penurunan bahkan samasekali

tidak mampu berinteraksi dengan orang lain disekitarnya. Individu atau kelompok memiliki kebutuhan atau hasrat untuk memiliki keterlibatan kontak dengan orang, tetapi tidak mampu membuat kontak tersebut (Akmaliyah, 2013).

Sebagaimana sudah dapat diketahui bahwa pasien gangguan jiwa kebanyakan mengalami isolasi sosial : menarik diri yang merupakan manifestasi klinis dari tidak kemampuan pasien beradaptasi dalam kemampuan dan lingkungan. Upaya dalam menangani pasien isolasi sosial ini adalah dengan memberikan terapi aktivitas kelompok dan mengimplementasikan strategi pelaksanaan terhadap pasien yang terdiri dari SP 1 sampai dengan Sp 3 pasien, agar pasien mampu meningkatkan kematangan emosional dan psikologi. Terapi aktivitas kelompok maupun setrategi pelaksanaan dapat menstimulus interaksi diantara anggota yang berfokus pada tujuan kelompok maupun individu. Terapi aktivitas kelompok Sosialisasi serta strategi pelaksanaan (SP 1-SP 3 pasien) juga membantu klien berinteraksi/berorientasi dengan orang lain. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada “ Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Pasien *skizofernia* Dengan Masalah Isolasi Sosial : Menarik Diri“(Latihan et al., 2021)

Membantu pasien mengenal keuntungan berhubungan dengan orang lain Menurut (Q.S. *al-Hujarat ayat:13*) Jadi semakin kuat pengenalan satu pihak kepada selainya, semakin terbuka peluang untuk saling memberi manfaat.Karena itu, ayat diatas menekankan perlunya saling mengenal, perkenalan itu dibutuhkan untuk saling menarik pelajaran dan pengalaman

pihak lain, guna meningkatkan ketaqwaan kepada allah swt, yang dampaknya tercermin pada kedamaian dan kesejahteraan hidup didunia dan kebahagiaan ukhrawi.

1.2 Rumusan masalah

Bagaimana memberikan Asuhan Keperawatan pada pasien Skizofrenia dengan masalah Isolasi Sosial: Menarik Diri kususnya di RSJD Dr.Arif Zainudin Surakarta.?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penulis dapat memperoleh gambaran secara nyata serta mampu memberikan Asuhan Keperawatan Jiwa pada klien dengan diagnosa medis Skizofrenia dengan masalah Isolasi Sosial: Menarik Diri di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan Pengkajian terhadap pasien Skizofrenia dengan masalah Isolasi Sosial: Menarik Diri kususnya di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta.
2. Merumuskan Diagnosis Keperawatan Jiwa pada pasien Skizofrenia dengan masalah Isolasi Sosial: Menarik Diri di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta.
3. Menyusun Rencana Keperawatan Jiwa pada pasien Skizofrenia dengan masalah Isolasi Sosial: Menarik Diri di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta.

4. Melakukan Implementasi Keperawatan Jiwa pada pasien Skizofrenia dengan masalah Isolasi Sosial: Menarik Diri di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta.
5. Melakukan Evaluasi tindakan Keperawatan Jiwa pada pasien Skizofrenia dengan masalah Isolasi sosial: Menarik Diri di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta.
6. Mendokumentasikan dari hasil Tindakan keperawatan jiwa pada pasien skizofrenia dengan masalah Isolasi sosial : Menarik Diri di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Menambah relasasi serta ilmu pengetahuan tentang bagaimana melakukan Asuhan Keperawatan Jiwa dan mendokumentasikan masalah khususnya penderita Skizofrenia dengan masalah Isolasi Sosial: Menarik Diri.
2. Penelitian ini diharapkan bisa memperkaya sumber-sumber kepustakaan penelitian mengenai psikologi klinis sehingga hasil penelitian nantinya berguna sebagai penunjang rujukan untuk bahan penelitian lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pasien dan keluarga diharapkan dapat menerapkan apa yang sudah dipelajari dalam kasus jiwa yang dialami dengan kasus nyata dalam pelaksanaan keperawatan, seperti cara berinteraksi dengan orang lain.
2. Bagi perawat

Asuhan Keperawatan ini sebagai dasar informasi dan pertimbangan untuk menambah pengetahuan, keterampilan serta perilaku dalam meningkatkan pelayanan keperawatan pada pasien “Isolasi Sosial: Menarik Diri.

3. Bagi institusi

Penelitian ini dapat diupayakan sebagai tambahan dan rujukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan keperawatan pada pasien dengan gangguan jiwa sehingga kedepannya lebih baik.

